

Strategi Percepatan Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Kecerdasan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Bulango Utara

Erna Patuti¹, Azis Rachman², Sudarsono³

¹⁻³ Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Corresponding author: ernapatutie41@gmail.com

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia, terutama di wilayah pedesaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan percepatan penurunan stunting sangat dipengaruhi oleh kapasitas keluarga, khususnya peran ibu rumah tangga dalam pengasuhan, pemenuhan gizi, dan pemeliharaan kesehatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi percepatan penurunan stunting melalui peningkatan kecerdasan ibu rumah tangga di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas Camat, Kepala Puskesmas, Bidan, Penyuluh Keluarga Berencana, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Kader Posyandu yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan ibu rumah tangga berperan penting dalam percepatan penurunan stunting melalui tiga aspek utama, yaitu peningkatan literasi gizi, penguatan pemberdayaan ekonomi keluarga, dan pengembangan strategi terintegrasi berbasis lokal. Program edukasi gizi yang dilakukan melalui posyandu, kelas ibu hamil, dan penyuluhan kesehatan telah meningkatkan pemahaman ibu terhadap kebutuhan gizi anak, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala ekonomi dan budaya. Program pemberdayaan ekonomi memberikan kontribusi terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, sedangkan koordinasi lintas sektor antara pemerintah kecamatan, pemerintah desa, puskesmas, kader, dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kecerdasan ibu rumah tangga merupakan strategi yang efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting secara berkelanjutan dan berbasis keluarga.

Kata Kunci: *Stunting, Kecerdasan Ibu Rumah Tangga, Literasi Gizi, Pemberdayaan Perempuan, Strategi Terintegrasi.*

ABSTRACT

Stunting remains a public health problem that impacts the quality of human resources, especially in rural areas. Various studies have shown that the success of accelerating stunting reduction is greatly influenced by family capacity, particularly the role of housewives in childcare, nutrition, and health care. This study aims to reduce the strategy for accelerating stunting reduction by improving the intelligence of housewives in Bulango Utara District, Bone Bolango Regency. The study used a qualitative approach with a case study design. Research informants consisted of the Sub-district Head, Head of the Community Health Center, Midwives, Family Planning Counselors, Village Heads, Community Leaders, and Posyandu Cadres who were selected purposively. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was carried out through source triangulation, technical triangulation, and member checking. The results of the study indicate that improving the intelligence of housewives plays a significant role in accelerating stunting reduction through three main aspects: improving nutritional literacy, strengthening family economic empowerment, and locally-based integrated development strategies. Nutrition education programs conducted through integrated health posts (Posyandu), prenatal classes, and health counseling have improved mothers' understanding of children's nutritional needs, although implementation still faces economic and cultural constraints. Economic empowerment programs contribute to families' ability to meet children's nutritional needs, while cross-sectoral coordination between sub-district governments, village governments, community health centers, cadres, and the community is a key factor in the program's success. This study concludes that improving the intelligence of housewives is an effective strategy to support the acceleration of stunting reduction in a sustainable, family-based manner.

Keywords: *Stunting, Housewives' Intelligence, Nutrition Literacy, Women's Empowerment, Integrated Strategies.*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan pembangunan manusia yang paling kompleks di Indonesia karena tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan, tetapi juga menyangkut kualitas sumber daya manusia, produktivitas ekonomi, dan daya saing bangsa pada masa depan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam periode yang panjang, terutama sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada rendahnya tinggi badan anak dibandingkan usianya, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, produktivitas kerja, dan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah dibandingkan anak yang tumbuh normal. Oleh karena itu, stunting telah ditempatkan sebagai isu prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia terus memperkuat berbagai kebijakan percepatan penurunan stunting melalui pendekatan konvergensi lintas sektor yang melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dunia pendidikan, serta masyarakat. Upaya tersebut dilakukan karena stunting dipandang sebagai ancaman serius terhadap pembangunan modal manusia Indonesia di masa mendatang. Perspektif pembangunan manusia menempatkan pencegahan stunting sebagai investasi jangka panjang yang menentukan kualitas generasi masa depan. Dengan demikian, penanganan stunting tidak dapat dilakukan secara sektoral, melainkan membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat secara kolaboratif.

Perkembangan terbaru menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya penurunan stunting di Indonesia. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional mengalami penurunan dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024. Capaian ini menunjukkan bahwa berbagai program intervensi yang dilakukan pemerintah mulai memberikan dampak positif terhadap perbaikan status gizi anak di Indonesia. Namun demikian, angka tersebut masih berada di atas standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan masih menyisakan jutaan anak yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan. Selain itu, capaian nasional belum sepenuhnya menggambarkan kondisi di tingkat daerah karena masih terdapat kesenjangan antarwilayah dalam prevalensi stunting. Beberapa daerah masih menghadapi tantangan yang cukup besar terkait akses layanan kesehatan, tingkat pendidikan masyarakat, kondisi ekonomi keluarga, serta kualitas sanitasi lingkungan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik lokal masing-masing daerah. Penurunan angka prevalensi secara nasional perlu diikuti dengan penguatan strategi berbasis keluarga dan komunitas agar dampaknya dapat dirasakan secara merata hingga tingkat desa dan kecamatan. Upaya tersebut menjadi penting mengingat akar permasalahan stunting sangat erat kaitannya dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

Berbagai studi menunjukkan bahwa faktor ibu memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap status gizi dan tumbuh kembang anak. Ibu merupakan aktor utama dalam pengasuhan anak, pengambilan keputusan terkait pangan keluarga, pemeliharaan kesehatan, serta praktik pemberian makan pada anak. Pengetahuan dan kemampuan ibu dalam memahami kebutuhan gizi anak sangat menentukan kualitas asupan makanan yang diberikan sejak masa kehamilan hingga usia balita. UNICEF menjelaskan bahwa praktik pemberian makan yang tidak tepat, rendahnya kualitas konsumsi pangan, dan keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan merupakan faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan

dan literasi kesehatan ibu sering kali menyebabkan kurang optimalnya penerapan perilaku hidup sehat dalam keluarga. Oleh karena itu, berbagai program penurunan stunting saat ini semakin menempatkan ibu sebagai sasaran utama intervensi. Pendekatan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas ibu diyakini mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dibandingkan intervensi yang hanya berfokus pada pemberian bantuan gizi semata. Dalam konteks ini, kecerdasan ibu rumah tangga menjadi salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Kecerdasan ibu rumah tangga dalam penelitian ini tidak dimaknai secara sempit sebagai kemampuan intelektual, tetapi mencakup kemampuan memahami informasi kesehatan, mengelola sumber daya keluarga, mengambil keputusan yang tepat, serta mengadaptasi pengetahuan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan tersebut tercermin melalui kemampuan ibu dalam menyusun menu makanan keluarga, memanfaatkan bahan pangan lokal, mengakses layanan kesehatan, serta menjaga lingkungan yang sehat bagi tumbuh kembang anak. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, kecerdasan ibu merupakan modal sosial yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga. Semakin tinggi kemampuan ibu dalam mengelola berbagai aspek kehidupan rumah tangga, maka semakin besar peluang anak memperoleh pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keluarga dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi kronis. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan ibu rumah tangga perlu dipandang sebagai strategi preventif yang memiliki dampak jangka panjang terhadap penurunan stunting. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembangunan kesehatan yang menekankan pentingnya perubahan perilaku dan pemberdayaan keluarga sebagai fondasi utama peningkatan kualitas hidup masyarakat. (Dewi & Nugroho, 2022; Rahman et al., 2020).

Salah satu dimensi utama kecerdasan ibu rumah tangga adalah literasi gizi. Literasi gizi merujuk pada kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi terkait gizi untuk membuat keputusan yang tepat mengenai konsumsi makanan dan kesehatan keluarga. Literasi gizi yang baik memungkinkan ibu memahami kebutuhan nutrisi anak sesuai tahapan usia, mengenali gejala gangguan pertumbuhan, serta menerapkan pola makan yang sehat dan seimbang. Namun dalam praktiknya, masih banyak ibu yang memahami konsep gizi secara teoritis tetapi mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya secara konsisten karena keterbatasan ekonomi, kebiasaan budaya, maupun pengaruh lingkungan sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Diperlukan proses pendampingan, edukasi berulang, dan penguatan kapasitas keluarga agar literasi gizi dapat diterjemahkan menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi gizi tidak hanya dipahami sebagai aspek kognitif, tetapi juga sebagai kemampuan praktis yang berkontribusi langsung terhadap pencegahan stunting pada anak.

Selain literasi gizi, pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga juga memiliki hubungan yang erat dengan upaya penurunan stunting. Kemampuan ekonomi keluarga menentukan akses terhadap pangan bergizi, layanan kesehatan, pendidikan, dan berbagai kebutuhan dasar lainnya. Banyak penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan tingkat pendapatan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Namun demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga peningkatan kapasitas perempuan dalam mengelola keuangan keluarga, mengembangkan

usaha produktif, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Ketika ibu memiliki kemandirian ekonomi yang lebih baik, maka peluang untuk memenuhi kebutuhan gizi anak juga semakin meningkat. Oleh karena itu, program pemberdayaan perempuan perlu diintegrasikan dengan program kesehatan dan gizi agar menghasilkan dampak yang lebih komprehensif terhadap pencegahan stunting. Pendekatan ini menempatkan ibu rumah tangga sebagai subjek pembangunan yang memiliki kapasitas untuk menciptakan perubahan positif dalam keluarga dan komunitasnya. (Simanjuntak & Hidayat, 2023; Utami & Siti, 2021).

Dalam konteks implementasi kebijakan, keberhasilan percepatan penurunan stunting sangat bergantung pada efektivitas strategi terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. UNICEF dan Bappenas menegaskan bahwa keberhasilan program penurunan stunting memerlukan sinergi antara intervensi spesifik dan intervensi sensitif yang dilaksanakan secara konvergen. Intervensi spesifik meliputi pelayanan kesehatan ibu dan anak, pemantauan pertumbuhan, suplementasi gizi, serta pemberian makanan tambahan. Sementara itu, intervensi sensitif mencakup pendidikan, sanitasi, perlindungan sosial, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan lingkungan yang sehat. Pendekatan terintegrasi ini menjadi sangat penting karena penyebab stunting bersifat multidimensional dan tidak dapat diselesaikan hanya melalui sektor kesehatan. Oleh karena itu, koordinasi lintas sektor perlu diperkuat melalui mekanisme perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang saling terhubung. Strategi yang mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya dan program secara efektif akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap percepatan penurunan stunting di tingkat lokal.

Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu wilayah yang secara aktif melaksanakan berbagai program percepatan penurunan stunting melalui kolaborasi antara pemerintah kecamatan, pemerintah desa, puskesmas, kader posyandu, penyuluh keluarga berencana, serta tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan para informan, diketahui bahwa berbagai upaya telah dilakukan melalui kegiatan edukasi gizi, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, pemberian makanan tambahan, pemberdayaan ekonomi perempuan, serta penguatan peran kader kesehatan. Meskipun demikian, masih ditemukan berbagai tantangan seperti rendahnya konsistensi penerapan pola makan sehat, keterbatasan ekonomi keluarga, kebiasaan budaya yang sulit diubah, serta belum optimalnya integrasi program lintas sektor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program penurunan stunting tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan program, tetapi juga oleh kapasitas keluarga, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengimplementasikan berbagai informasi dan layanan yang telah diberikan. Dengan kata lain, kecerdasan ibu rumah tangga menjadi faktor strategis yang dapat memperkuat efektivitas berbagai intervensi yang telah dilaksanakan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor penyebab stunting, kajian yang secara khusus menempatkan kecerdasan ibu rumah tangga sebagai fokus utama dalam strategi percepatan penurunan stunting masih relatif terbatas, terutama pada konteks daerah pedesaan dan wilayah kecamatan. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti aspek gizi, sanitasi, pendidikan, atau kondisi ekonomi secara terpisah. Padahal dalam praktiknya, berbagai faktor tersebut saling berinteraksi dan bermuara pada kemampuan ibu dalam mengelola kehidupan keluarga. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana kecerdasan ibu rumah tangga berperan dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting. Kajian semacam ini penting untuk menghasilkan model intervensi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat. Dengan

memahami dinamika tersebut, pemerintah daerah dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi percepatan penurunan stunting melalui peningkatan kecerdasan ibu rumah tangga di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Fokus penelitian diarahkan pada aspek literasi gizi, pemberdayaan ibu rumah tangga, serta strategi terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian stunting berbasis keluarga serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pentingnya pemberdayaan ibu sebagai strategi utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi percepatan penurunan stunting melalui peningkatan kecerdasan ibu rumah tangga di Kecamatan Bulango Utara, Kabupaten Bone Bolango. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengeksplorasi fenomena sosial secara komprehensif melalui pengalaman, persepsi, dan interpretasi para aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program penurunan stunting. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting di Kecamatan Bulango Utara. Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas Camat Bulango Utara, Kepala Puskesmas, Bidan, Penyuluh Keluarga Berencana (KB), Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Kader Posyandu.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi mengenai kondisi stunting, literasi gizi ibu rumah tangga, pemberdayaan ekonomi keluarga, serta strategi terintegrasi yang diterapkan dalam upaya percepatan penurunan stunting. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Selain wawancara, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas posyandu, penyuluhan kesehatan, kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta bentuk koordinasi lintas sektor yang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual yang dapat memperkuat hasil wawancara. Selanjutnya, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan prevalensi stunting, dokumen perencanaan program, laporan kegiatan posyandu, data kesehatan masyarakat, serta kebijakan pemerintah daerah terkait percepatan penurunan stunting.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi,

memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks tematik, maupun pola hubungan antar-temuan sehingga memudahkan proses interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna yang muncul dari data yang telah dianalisis. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi dan member checking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kecerdasan Ibu Rumah Tangga sebagai Fondasi Percepatan Penurunan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan ibu rumah tangga merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap percepatan penurunan stunting di Kecamatan Bulango Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Camat, Kepala Puskesmas, Bidan, Penyuluh KB, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Kader Posyandu, diperoleh informasi bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai gizi, kesehatan anak, pola asuh, serta pemanfaatan layanan kesehatan cenderung lebih mampu menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Informan menyampaikan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui berbagai kegiatan penyuluhan telah memberikan dampak positif terhadap kesadaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Selain itu, ibu yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu dan program kesehatan lainnya menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memantau tumbuh kembang anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecerdasan ibu tidak hanya berkaitan dengan tingkat pendidikan formal, tetapi juga kemampuan memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks percepatan penurunan stunting, kecerdasan ibu menjadi modal sosial yang sangat penting karena ibu merupakan aktor utama dalam pengambilan keputusan terkait konsumsi pangan keluarga, pola pengasuhan, serta pemanfaatan fasilitas kesehatan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa investasi pada peningkatan kapasitas ibu rumah tangga merupakan strategi yang efektif dalam upaya pencegahan stunting (Sirajuddin et al., 2021; WHO, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Health Belief Model yang dikemukakan oleh Irwin M. Rosenstock bahwa perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, persepsi risiko, dan keyakinan terhadap manfaat tindakan kesehatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini, ibu rumah tangga yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai bahaya stunting menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk menerapkan pola makan sehat, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan ibu dapat membentuk perilaku preventif yang mendukung upaya percepatan penurunan stunting. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Arnita et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan signifikan dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan ibu perlu ditempatkan sebagai prioritas dalam kebijakan pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya pada wilayah yang masih memiliki prevalensi stunting relatif tinggi.

B. Literasi Gizi Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi gizi yang dilaksanakan melalui Posyandu, kelas ibu hamil, kelas ibu balita, penyuluhan kesehatan, dan kunjungan rumah telah meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak. Sebagian besar informan menyatakan bahwa ibu-ibu di Kecamatan Bulango Utara telah memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi, pemberian ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan anak, serta pentingnya sanitasi dan kesehatan lingkungan. Kepala Puskesmas dan Bidan menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu serta kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku yang konsisten dalam praktik kehidupan sehari-hari. Beberapa ibu masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pola konsumsi bergizi karena keterbatasan ekonomi keluarga, kebiasaan lama, dan pengaruh budaya lokal yang masih melekat. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi gizi belum sepenuhnya mencapai tahap implementasi perilaku sehingga diperlukan strategi edukasi yang lebih aplikatif dan berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dewi dan Nugroho (2022) yang menjelaskan bahwa pengetahuan gizi memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan anak, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengimplementasikan informasi tersebut dalam praktik sehari-hari. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Sirajuddin et al. (2021) yang menyatakan bahwa intervensi literasi gizi ibu berpotensi besar dalam mencegah stunting apabila disertai dengan pendampingan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program edukasi gizi tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi perlu diarahkan pada perubahan perilaku melalui metode pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan keluarga. Pendekatan tersebut diyakini dapat meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting secara berkelanjutan.

C. Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga sebagai Pendukung Ketahanan Gizi Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga memiliki kontribusi penting dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak. Informan menjelaskan bahwa beberapa program pemberdayaan telah dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan, pengembangan usaha kecil, pemanfaatan potensi lokal, dan dukungan kegiatan ekonomi keluarga berbasis desa. Program tersebut memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga mampu memperluas akses terhadap pangan bergizi dan kebutuhan kesehatan anak. Camat dan Kepala Desa menjelaskan bahwa pemanfaatan dana desa untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif bagi perempuan mulai menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Namun demikian, program pemberdayaan ekonomi yang ada masih bersifat terbatas dan belum menjangkau seluruh kelompok sasaran yang membutuhkan. Selain itu, berbagai kendala seperti keterbatasan modal usaha, akses pasar, dan keberlanjutan program masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

Temuan ini mendukung teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Marc A. Zimmerman yang menegaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses peningkatan kapasitas individu untuk mengendalikan kehidupan dan lingkungannya secara lebih mandiri. Dalam konteks penelitian ini, pemberdayaan ekonomi tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat

kemampuan ibu dalam mengambil keputusan terkait pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utami dan Siti (2021) serta Simanjuntak dan Hidayat (2023) yang menemukan bahwa pemberdayaan perempuan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengasuhan dan pencegahan stunting. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi perlu diintegrasikan dengan program kesehatan dan literasi gizi agar menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap percepatan penurunan stunting.

D. Strategi Terintegrasi dalam Penanganan Stunting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi percepatan penurunan stunting di Kecamatan Bulango Utara telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan melalui koordinasi lintas sektor yang mencakup pemerintah kecamatan, pemerintah desa, puskesmas, kader Posyandu, PKK, penyuluh KB, dan tokoh masyarakat. Bentuk koordinasi tersebut diwujudkan melalui rapat rutin, kegiatan Posyandu, rembuk stunting, penyuluhan kesehatan, dan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Informan menyampaikan bahwa koordinasi yang telah berjalan mampu meningkatkan sinergi antarinstansi dalam pelaksanaan program. Namun demikian, strategi yang diterapkan masih lebih berorientasi pada koordinasi kegiatan dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam aspek perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta evaluasi program secara bersama-sama. Akibatnya, efektivitas program masih sangat bergantung pada komitmen masing-masing sektor dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem tata kelola yang terpadu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan strategi terintegrasi masih menjadi kebutuhan penting dalam upaya percepatan penurunan stunting.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep manajemen strategis yang dikemukakan oleh David dan David (2020) yang menegaskan bahwa keberhasilan suatu program pembangunan memerlukan integrasi berbagai sumber daya dan pemangku kepentingan dalam satu kerangka kerja yang terkoordinasi. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung rekomendasi WHO (2021) dan UNICEF (2020) yang menekankan pentingnya pendekatan multisektor dalam penanganan stunting karena penyebab stunting bersifat multidimensional. Dengan demikian, strategi percepatan penurunan stunting perlu diarahkan pada integrasi kebijakan, penguatan koordinasi lintas sektor, penyelarasan indikator kinerja, serta pengembangan mekanisme evaluasi bersama yang berorientasi pada hasil. Pendekatan tersebut akan meningkatkan efektivitas program sekaligus memastikan keberlanjutan intervensi pada tingkat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa percepatan penurunan stunting di Kecamatan Bulango Utara sangat dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan ibu rumah tangga yang tercermin melalui kemampuan memahami informasi gizi, kesehatan anak, pola pengasuhan, serta pemanfaatan layanan kesehatan. Program literasi gizi yang dilaksanakan melalui Posyandu, kelas ibu hamil, penyuluhan kesehatan, dan pendampingan keluarga telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi anak. Namun demikian, peningkatan pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku yang konsisten karena masih dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga, kebiasaan sosial budaya, dan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendukung. Temuan penelitian juga

menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki tingkat literasi gizi lebih baik cenderung lebih aktif dalam memantau pertumbuhan anak, menerapkan pola makan sehat, dan memanfaatkan layanan kesehatan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga dan strategi terintegrasi lintas sektor merupakan faktor pendukung penting dalam upaya percepatan penurunan stunting. Kolaborasi antara pemerintah kecamatan, pemerintah desa, puskesmas, kader Posyandu, penyuluh KB, PKK, dan tokoh masyarakat telah menciptakan sinergi yang positif dalam pelaksanaan berbagai program pencegahan stunting. Meskipun koordinasi antaraktor telah berjalan dengan baik, integrasi program masih perlu diperkuat agar tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi secara terpadu. Oleh karena itu, percepatan penurunan stunting di Kecamatan Bulango Utara memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui penguatan kecerdasan ibu rumah tangga, peningkatan literasi gizi yang berorientasi pada perubahan perilaku, pemberdayaan ekonomi keluarga yang berkelanjutan, serta pengembangan strategi kolaboratif berbasis keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan generasi yang sehat dan bebas stunting.

REFERENSI

- Agustian, D., Triyanto, S. A., Apriyani, D., & Helbawanti, O. (2023). Strategi Pencegahan Stunting dalam Rumah Tangga untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kota Tasikmalaya. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1), 75–90. DOI: <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v5i1.69811>
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7–15. DOI: <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2025). *SSGI 2024: National Stunting Prevalence Drops to 19.8%*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/en/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>
- David, F. R., & David, F. R. (2020). *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach*. Pearson.
- Dewi, R., & Nugroho, A. (2022). The Role of Maternal Nutrition Knowledge in Improving Children's Health Outcomes: A Case Study in Indonesia. *Asian Journal of Nutrition*, 4(1), 1–15
- Family Empowerment Model on Sensitive Nutrition Intervention for Stunting. Khasanah, U., Esyuananik, E., W., M. N., Laili, A. N., Saadah, N. L., & Pavadhgul, P. (2022). Family Empowerment Model on Sensitive Nutrition Intervention for Stunting. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 2(5), 245–252. DOI: <https://doi.org/10.35882/ijahst.v2i5.153>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. <https://www.kemkes.go.id/eng/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Laili, U., Putri, E. B. P., & Rizki, L. K. (2022). Peran Pendamping Keluarga dalam Menurunkan Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.120-126>
- Levels and Trends in Child Malnutrition. World Health Organization (WHO), UNICEF, & World Bank. (2021). *Levels and Trends in Child Malnutrition: Joint Child Malnutrition Estimates 2021 Edition*. URL: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Mother Empowerment Model in Stunting Prevention and Intervention through Stunting Early Detection Training. Saadah, N., Hasanah, U., & Yulianto, B. (2022). Mother Empowerment Model in Stunting Prevention and Intervention through Stunting Early Detection Training. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(E), 1042–1048. DOI: <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8759>
- Qualitative Data Analysis. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications. URL: <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-data-analysis/book246128>

- Qualitative Inquiry and Research Design. Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (5th ed.). Sage Publications. URL: <https://us.sagepub.com/en-us/nam/qualitative-inquiry-and-research-design/book266033>
- Rahman, A., Moinuddin, M., Molla, M., & Billah, S. M. (2020). Stunting and Its Associated Factors in Low-Resource Settings. *BMC Pediatrics*, 20, 123–135. <https://bmcpediatr.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12887-020-02073-5>
- Simanjuntak, E., & Hidayat, T. (2023). Community Health Initiatives to Combat Stunting in Remote Areas: Evidence from Gorontalo. *Indonesian Journal of Health Studies*, 5(3), 45–56.
- Stunting. Sirajuddin, S., Razak, A., Ansariadi, Thaha, R. M., & Sudargo, T. (2021). The Intervention of Maternal Nutrition Literacy Has the Potential to Prevent Childhood Stunting: Randomized Control Trials. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 2235. DOI: <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2235>
- Tim Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Jadi 19,8%*. <https://stunting.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-jadi-198-capai-angka-di-bawah-proyeksi-bappenas/>
- UNICEF Indonesia. (2024). *Formative Evaluation of the National Strategy to Accelerate Stunting Prevention*. <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition/reports/formative-evaluation-national-strategy-accelerate-stunting-prevention>
- UNICEF Indonesia. (2024). *Nutrition*. <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>
- UNICEF. (2020). *UNICEF Annual Report 2020: Progress for Every Child in the SDGs*. New York: UNICEF. URL: <https://www.unicef.org/reports/annual-report-2020>
- Utami, R., & Siti, K. (2021). Model Pemberdayaan Ibu dalam Mencegah Stunting di Wilayah Pedesaan. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(2), 110–120. DOI: <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i2.4867>
- WHO. (2021). *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva: World Health Organization. URL: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological Empowerment: Issues and Illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581–599